

**Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan
Perekonomian Masyarakat**

Musmuliadi
Email: musmuliadi026@gmail.com
Affiliasi; Institut Elkatarie

Abstract

This study aims to determine the strategies implemented by village-owned enterprises (BUMDes) as a form of effort to improve the economy of rural communities. The research uses a qualitative approach based on case studies in which a careful investigation of a program, event, activity, process or group of individuals is used. There are 4 data collection techniques used by researchers, namely observation, interviews, documentation, audio-visual material. Meanwhile, data collection was carried out by interview and observation methods. The sources of data in this study were the chairman and secretary of BUMDes in Semaya village.

Data analysis technique in this study uses qualitative data analysis techniques which are classified into 3 stages of analysis including: data reduction, data display and conclusion drawing/verification. The results of this study indicate that there are 3 programs implemented by BUMDes in Semaya as a strategy to improve the economy of rural communities including the Village Trade Business Program, the Business Capital Loan Program, and the Livestock Program.

Keywords Village Owned Enterprise, Community Economy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan studi kasus yang di dalamnya menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa aktivitas, proses atau kelompok individu. Terdapat 4 teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, materi audio-visual. Sementara pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah ketua dan sekertaris BUMDes desa semaya.

Sedangkan teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis data kualitatif yang diklasifikasikan menjadi 3 tahapan analisis diantaranya: data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 3 program yang diterapkan BUMDes semaya sebagai strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa diantaranya Program Usaha Dagang Desa, Program Pinjaman Modal Usaha, dan Program Peternakan.

Keywords Badan Usaha Milik Desa, Perekonomian Masyarakat

Pendahuluan

Memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan negara Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Kesejahteraan masyarakat sangat berkaitan erat dengan sektor ekonomi. Masyarakat bisa dikatakan sejahtera ketika kemiskinan sudah berkurang. Kemiskinan merupakan tolakukur dari kesejahteraan masyarakat. Kurangnya lapangan pekerjaan dan rendahnya tingkat kreatifitas menciptakan peluang usaha kerja baru menjadi pemicu terjadinya pengangguran dan kemiskinan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan atau mengurangi kemiskinan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memberikan wadah yang dapat mengembangkan kreatifitas masyarakat sehingga dapat memanfaatkan sumber daya alam sekitar secara maksimal. Selain itu, pemerintah indonesia juga membuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Pemerintah Desa dituntut untuk membuat sebuah program yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian ekonomi sehingga tercapainya masyarakat yang sejahtera. Pemerintah juga dituntut untuk membentuk lembaga yang dapat memfasilitasi

masyarakat untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif untuk menunjang ekonomi desa yang mandiri seperti pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Peraturan Pemerintah 72/2005 (pasal 78 ayat 1) yang menyatakan bahwa "Dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan desa, Pemerintahan Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa" karena desa perlu suatu lembaga untuk mengelola potensinya untuk meningkatkan perekonomian, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat desa.

Selanjutnya, Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005 pasal 78 yang menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang dibentuk dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa.

Selain itu, Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, desa dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Dijelaskan juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan

Pembubaran Badan Usaha Milik Desa bahwa untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan sebuah lembaga usaha yang dimiliki oleh desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa sebagai bentuk upaya dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sesuai dengan potensi desa yang ada.

Pendirian Badan usaha milik desa (BUMDes) melalui beberapa tahapan diantaranya; Pertama, masyarakat dan pemerintah desa bersepakat untuk mendirikan BUMDes. Kedua mengadakan pengelolaan dan penetapan persyaratan pemegang jabatan BUMDes, Ketiga mengadakan monitoring dan evaluasi (MONEV). Keempat, mengadakan pelaporan pertanggung jawaban pengelola BUMDes.

Badan usaha milik desa (BUMDes) memiliki peran yang sangat penting sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, badan usaha milik desa (BUMDes) dituntut untuk memiliki berbagai macam strategi yang berupa program yang dapat mendukung penuh masyarakat desa menjadi lebih mandiri, kreatif dan inovatif. Jika masyarakat sudah mandiri kreatif maka masyarakat dapat melihat peluang dan potensi yang ada secara maksimal.

Menurut PKDSP (2007), yang dimaksud dengan “usaha desa” adalah jenis usaha yang meliputi pelayanan ekonomi desa seperti: 1)

usaha jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik desa, dan usaha sejenis lainnya; 2) penyaluran sembilan bahan pokok ekonomi desa; 3) Perdagangan hasil pertanian meliputi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan agrobisnis; 4) Industri dan kerajinan rakyat.

Desa semaya memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang sedang aktif dengan berbagai macam program yang mampu meningkatkan perekonomian desa. Selain mampu meningkatkan pendapatan desa melalui bidang usaha yang dibuka, program badan usaha milik desa ini juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan peluang pekerjaan baru dan peluang usaha baru kepada masyarakat.

Setiap tahun perkembangan badan usaha milik desa (BUMDes) ini semakin menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pemerintah desa melalui badan usaha milik desa selalu membuka ruang untuk mengembangkan usaha desa sesuai dengan potensi yang ada. Melihat fenomena ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait strategi yang diterapkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Semaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami, mengamati, menggali, dan mengungkapkan secara lebih mendalam tentang strategi (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Penelitian kualitatif yang berlandaskan studi kasus, yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat

suatu program, peristiwa aktivitas, proses atau kelompok individu.

Terdapat 4 teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, materi audio-visual. Sementara waktu pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah ketua bumdes desa semaya serta jajaran.

Sedangkan teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis data kualitatif model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1992) teknik Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Selanjutnya, Miles dan Huberman mengklasifikasikan tahapan analisis data ke dalam 3 tahapan analisis diantaranya sebagai berikut: data reduction, data display dan conclusion drawing /verification.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada ketua BUMDes Semaya serta jajaran. Peneliti menemukan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa program yang diterapkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) semaya sebagai strategi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa semaya. Program tersebut berupa Program Usaha Dagang Desa, (PUDD) Program pinjaman modal usaha (PPMU), program peternakan.

Berikut hasil wawancara dengan ketua bumdes semaya

"BUMDES ini memiliki 3 program utama yang sudah dan sedang berjalan sejak beberapa tahun lalu. Program ini merupakan bentuk dari strategi bumdes semaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Program ini diantaranya program usaha dagang, pinjaman modal dan peternakan. Muhli"

Program Usaha Dagang Desa (PUDD)

Badan usaha milik desa (BUMDes) mengeluarkan program yang dinamakan program usaha dagang sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan perekonomian desa. Usaha dagang ini berupa toko yang berjumlah 3 toko bernama BUMDes Mart. 3 BUMDes Mart ini ditempatkan di beberapa titik yang berbeda didesa Semaya. Masing masing BUMDes Mart memiliki jenis penjualan barang yang berbeda beda.

Berikut hasil wawancara dengan sekertaris bumdes semaya.

"Usaha dagang ini berupa toko yang bernama BUMDes Mart, toko ini berjumlah 3 toko dengan lokasi yang berbeda. masing masing toko fokus pada penjualan yang berbeda beda. Selain mampu meningkatkan pendapatam desa, dengan hadirnya usaha dagang BUMDes ini dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa Semaya itu sendiri. Mukhlis"

BUMDes Mart 1

BUMDes Mart ini berlokasi dikewilayahan Tamba Timur Desa Semaya

Kecamatan Sikur Lombok Timur. BUMDes Mart ini fokus pada penjualan berbagai macam jenis sembako dan juga berbagai jenis alat tulis kantor. Selain itu bumdes ini juga menjual berbagai macam jenis hasil pertanian yang dibeli langsung pada petani desa sendiri seperti kacang kacangan, kedelai yang dikemas oleh kariawan BUMDes itu sendiri.

Usaha dagang ini menyerap kariyawan yang berjumlah 8 orang. Kariyawan usaha dagang ini berasal dari masyarakat Desa Semaya sendiri. Dengan adanya usaha dagang ini pengelola BUMDes mampu membuka lapangan kerja baru sebagai upaya untuk mengurangi pengangguran masyarakat desa.

BUMDes Mart 2

Berbeda halnya dengan BUMDes Mart 1, usaha dagang ini fokus pada penjualan berbagai macam bahan dan alat pertanian. Usaha dagang ini menjual berbagai macam jenis obat-obatan pertanian seperti pestisida dan insektisida yang dibutuhkan oleh petani Desa Semaya ketika sedang bercocok tanam untuk mendapatkan hasil pertanian yang maksimal. Selain itu, usaha dagang ini juga menjual berbagai macam jenis bibit pertanian mulai dari padi, kedelai, kacang kacangan dan berbagai jenis bibit pertanian lainnya. Selanjutnya usaha dagang ini juga menjual berbagai macam jenis pupuk pertanian.

Usaha dagang ini dikelola oleh sumber daya manusia (SDM) yang berasal dari desa semaya sendiri dengan latar belakang keilmuan sarjana pertanian. Hal ini

dilakukan oleh pemerintah desa dengan tujuan agar supaya para petani bisa langsung konsultasi terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi terkait pertanian seperti hama dan lainnya. Pemerintah desa juga menghimbau kepada pengelola usaha dagang ini untuk selalu mendampingi dan memberikan arahan serta solusi kepada para petani desa terkait permasalahan yang mereka hadapi.

BUMDes Mart 3

Usaha dagang ketiga ini terletak dikewilayahan Semaya Barat Desa Semaya. Usaha dagang ini fokus pada penjualan alat dan bahan bangunan seperti Semen, Semen Putih, Semen Warna, Cat Tembok, Cat Kayu, Thinner, Triplek, Paku, Besi Beton, Keramik, Pipa PVC, Kayu, Selang, Kran, Pasir, Batu Bata, Alat Listrik, Asbes, Pintu, Jendela, Slot, Engsel, Sikutan, Baut Sekrup, Plat, Alat Tukang(Cangkul, Sabit, Sekop, Cetok), Seng, Talang, Kawat, Bendrat, Plamir, Lem Putih, Bahan Mebel, Mesin Air/ Pompa Air, Bor, Mata Bor, Kompon, Lem talang.

Selain itu usaha dagang ini juga menjual berbagai macam jenis keramik lantai dan dinding seperti Tipe Keramik Teraso, Tipe Keramik Mozaik, Jenis Keramik Lantai Standar, Keramik Kuadrat, Keramik Pavers, Keramik Porselen, Keramik Marmer. Usaha dagang ini menyerap kariawan paling banyak diantara usaha dagang lainnya.

Program Pinjaman Modal Usaha (PPMU)

Selain program usaha dagang desa (PUDD). Pengelola badan usaha milik desa (BUMDes) Semaya juga memiliki program

andalan sebagai bentuk strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Semaya. Program tersebut adalah program pinjaman modal usaha (PPMU). Program ini diluncurkan pertama kali pada awal tahun 2019 dan sudah berjalan hampir 3 tahun. Program ini dikeluarkan atas dasar keprihatinan pemerintah desa kepada masyarakat yang berwirausaha tetapi memiliki kendala terkait modal usaha.

Program pinjaman modal usaha ini merupakan program yang diluncurkan oleh pemerintah desa Semaya melalui badan usaha milik desa (BUMDes) dengan tujuan memberikan pinjaman berupa uang kepada masyarakat desa Semaya yang memiliki usaha atau pelaku usaha tetapi mereka sedang kesulitan dalam pendanaan.

Berikut wawancara dengan sekretaris BUMDes Semaya.

Program pinjaman modal usaha ini kami bagi menjadi 3 yaitu pinjaman skala kecil, pinjaman skala sedang dan pinjaman skala besar. Masing masing jenis pinjaman memiliki jumlah pinjaman yang berbeda. Tentu dengan durasi pengembalian pinjaman yang berbeda pula. Mukhlis"

Para pelaku usaha khususnya masyarakat desa diberikan kesempatan untuk meminjam modal kepada BUMDes untuk mengembangkan usaha mereka agar mampu berkembang menjadi lebih besar lagi. Jumlah pinjaman yang ditawarkan BUMDes kepada masyarakat bergantung pada jenis usaha yang digeluti masing-masing masyarakat. Modal usaha yang sudah diberikan dalam bentuk pinjaman di

setor setiap bulan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jumlah pinjaman yang yang diberikan.

Adapun jumlah pinjaman yang tersedia untuk masyarakat desa adalah bervariasi dan terbagi menjadi 3 jenis pinjaman yaitu pinjaman modal usaha skala kecil, pinjaman modal usaha skala sedang dan pinjaman modal usaha skala besar. Berikut penjelasannya

Berikut wawancara dengan sekretaris BUMDes Semaya.

"Program ini berupa pinjaman dana yang diberikan kepada masyarakat yang memiliki usaha baik usaha skala kecil, menengah maupun besar. Kami dari pihak BUMDes membantu para pelaku usaha yang terkendala dengan modal. Kami berharap dengan adanya program ini usaha mereka menjadi lebih berkembang dan semakin sukses. Mukhlis"

Pinjaman Modal Skala Kecil (PMSK)

Pinjaman modal usaha skala kecil ini dibentuk oleh pemerintah desa melalui badan usaha milik desa (BUMDes) Semaya dengan tujuan untuk memberikan modal usaha kepada para pelaku usaha skala kecil.

Pinjaman modal usaha ini berupa uang tunai berjumlah Rp.5000.000 hingga Rp8000.000 kepada masing masing pelaku usaha yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Pemerintah desa memberikan kurun waktu tertentu untuk mengembalikan modal usaha ini dan disetor setiap bulannya.

Pinjaman Modal Skala Sedang (PMSS)

Selanjutnya program pinjaman modal usaha kedua adalah pinjaman modal usaha skala sedang. pinjaman modal skala sedang ini merupakan pinjaman modal usaha yang diberikan kepada masyarakat yang memiliki usaha skala sedang dan memiliki kesulitan untuk mengembangkan usahanya karena terkndala dana atau anggaran. Pinjaman modal usaha skala sedang ini sama halnya dengan jenis pinjaman yang pertama yaitu berupa uang tunai berjumlah Rp 8.000.000 hingga Rp 15.000.000. Untuk mengembalikan modal usaha ini pemerintah desa memberikan kelonggaran dengan durasinya waktu yang lebih panjang dengan cicilan ringan setiap bulan.

Pinjaman Modal Skala Besar (PMSB)

Program pinjaman modal usaha yang ketiga adalah pinjaman modal usaha skala besar. Program ini merupakan program pinjaman modal usaha yang diberikan kepada masyarakat desa semaya yang memiliki usaha yang membutuhkan dana dalam skala besar untuk mengembangkan usahanya. Sama halnya dengan pinjaman modal usaha lainnya yaitu berupa uang tunai berjumlah Rp 15.000.000 hingga Rp 20.000.000. Dalam proses pengembalian modal usaha ini, pemerintah desa memberikan durasi waktu yang lebih panjang lagi dengan cara setor/ dicicil tiap bulannya sehingga tidak memberatkan masyarakat yang meminjam modal usaha ini.

Program Peternakan

Program badan usaha milik desa (bumdes) semaya yang ketiga adalah

program peternakan. Peternakan merupakan sebuah aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat desa semaya sejak lama. Kegiatan pengembangbiakan hewan ternak ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena memiliki keuntungan yang cukup besar.

Pemerintah desa melihat potensi peternakan cukup menjanjikan, terlebih lagi SDM masyarakat desa Semaya yang mayoritas bekerja sebagai petani dan pekebun maka dikira sangat cocok untuk beternak. Program peternakan ini dibagi menjadi 2 program yaitu program peternakan sapi dan program peternakan unggas.

Berikut wawancara dengan skertaris BUMDES Semaya.

Program peternakan ini kami bagi menjadi 2 program yaitu peternakan sapi dan unggas. Program ini terbilang baru karena baru berjalan 1 tahun. Melihat potensi desa yang terletak di persawahan maka peluang untuk beternak mampu meningkatkan kesejahteraan maysrakat. Mukhis"

Program Peternakan Sapi

Program peternakan sapi merupakan program yang diperuntukkan masyarakat desa semaya yang berprofesi sebagai pengembala hewan ternak. Melalui badan usaha milik desa (BUMDes), pemerintah berupaya untuk meningkatkan perekenomian masyarakat desa melalui sektor peternakan. Dalam hal ini pemerintah desa semaya bersinergi dengan BUMDes membeli beberapa jumlah indukan sapi betina yang diberikan kepada masyarakat

desa untuk digembala dengan sistem bagi hasil.

Pada program ini, BUMDes memiliki beberapa kandang peternakan sapi yang tersebar di beberapa titik di seluruh desa semaya. Para peternak membentuk kelompok dengan struktur organisasi kelompok yang lengkap. Masing-masing kelompok memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan menjaga kandangnya masing-masing.

Pemerintah desa juga menghimbau kepada para peternak untuk menjadi kreatif dalam beternak. Para peternak dibimbing oleh sdm desa yang mumpuni di bidang peternakan. Mereka dibimbing bagaimana membuat pakan ternak permentasi sehingga tidak menghabiskan waktu untuk mencari pakan ternak. Para peternak bisa memanfaatkan waktu itu untuk kegiatan yang lain.

Program Peternakan Unggas

Program peternakan yang kedua yaitu program peternakan unggas. Program ini merupakan salah satu program andalan BUMDes yang mampu menunjang perekonomian masyarakat desa. Program ini diperuntukkan kepada masyarakat yang tertarik untuk beternak di bidang unggas mulai dari peternakan ayam dan peternakan itik. BUMDes Semaya memiliki beberapa kandang yang tersebar di seluruh desa semaya dan dikelola oleh masyarakat yang punya pengetahuan di bidang peternakan dan tertarik untuk beternak. Pemerintah desa melalui badan usaha milik desa yang dimiliki memberikan wadah dan

menfasilitasi masyarakat untuk berkreasi dalam beternak.

Masyarakat diberikan kebebasan untuk memilih jenis ternak yang akan digeluti seperti peternakan ayam petelur, pedaging, ataupun itik petelur dan pedaging. BUMDes Semaya memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memilih jenis peternakan yang diambil sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Selain itu pemerintah desa juga melibatkan sumber daya manusia yang berasal dari desa sendiri yang sudah menempuh pendidikan di bidang peternakan dengan tujuan untuk membimbing dan mengarahkan masyarakat agar menjadi peternak yang kreatif dan sukses.

Kesimpulan

Badan Usaha Milik Desa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian desa dengan berbagai macam program sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Program yang dibentuk sesuai dengan SDM dan potensi yang ada dalam desa itu sendiri. Semua program yang diterapkan berimplikasi pada pendapatan desa dan juga kesejahteraan masyarakat desa. Program badan usaha milik desa ini tidak hanya melihat pada aspek keuntungan desa melainkan aspek kesejahteraan masyarakat juga. karena, pemerintah desa bersinergi dengan badan usaha milik desa (BUMDes) membuka peluang usaha dan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). 2007. Surabaya. Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Mikkelsen, B. 2003. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan. (Terjemahan Matheos Nalle), Edisi Ketiga, Februari 2003.

Miles, Matthew B dan Huberman, A Michael. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta. Universitas Indonesia Press.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Pembukaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.